

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

G. Snuoch Hurgreje, *Islam Di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan, Jakarta, tahun 1973.

Hasan, Abd-Hakim, *al-Tasawuf fi Syi'r al-Arabi*, Mesir, al-Anjalu al-Misriyyah, 1954

Ihya' U'lum al-Din, Imam Abu Hamid AlGozali.

Intelektualisme Tasawuf; Studi Intelektualisme **Tasawuf AlGozali**, Prof Dr Amin

## **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI FAKULTAS STUDI ISLAM UNISKA MAB BANJARMASIN**

**Abdul Hafiz**

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan

*Email : abdulhafiz\_haji@yahoo.com*

### **ABSTRAK**

Bahasa Arab di Indonesia pada dasarnya bukanlah bahasa yang asing untuk dipelajari. Hal ini setidaknya didukung dalam kenyataannya bahwa bahasa Arab dalam masyarakat dan kebudayaan nasional sedikit banyak telah berperan sejak berkembangnya agama Islam di Indonesia. Pembelajaran bahasa arab sering mendapatkan permasalahan, diantaranya mahasiswa tidak bersemangat dalam belajar. Tidak memahami materi yang diberikan. Karena kebanyakan dari mahasiswa Uniska adalah pemula. Dan bahkan banyak mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa arab sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif. Kajian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan proses pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab dari sisi materi dan metode pembelajarannya. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam kajian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditentukan.

*Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Bahasa Arab*

### **ABSTRACT**

Arabic in Indonesia is basically not a foreign language to be learned. It is at least supported by the fact that the Arabic language in the society and the national culture has been instrumental to some extent since the development of Islam in Indonesia. Learning Arabic often get problems, such students are not enthusiastic about learning. Do not understand the material provided. Since most of the students are beginners Uniska. And even many students who have never learned Arabic before. This research is a qualitative method. This is a descriptive study, which describes the process of implementation of the program of the Arabic language learning materials and learning methodology. The type of data collected in this study is a response to the research questions posed to the problem formulated at a predetermined goal.

*Keywords : Problematic, Arabic Learning*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab di Indonesia pada dasarnya bukanlah bahasa yang asing untuk dipelajari. Hal ini setidaknya didukung dalam kenyataannya bahwa bahasa Arab dalam masyarakat dan kebudayaan nasional sedikit banyak telah berperan sejak berkembangnya agama Islam di Indonesia. Konstalasi ini bisa didekati dengan melihat bahwa bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa Islam yang berkembang dalam lingkungan ulama, pesantren, madrasah, cendekiawan dan masyarakat Islam, tetapi bahasa Arab juga telah terintegrasi ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Sekurang-kurangnya dalam pertumbuhan perbendaharaan kata, seperti mengindonesiakan kata-kata seperti do'a, sabun, majalah, kertas dan banyak lagi yang kesemuanya itu berasal dari bahasa Arab. (Nanin, 2014)

Salah satu proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pembelajaran bahasa arab. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam sangat lazim jika bahasa Arab lebih banyak dipelajari dan digunakan. Akan tetapi dalam buku bahasa arab dan metode pengajarannya dijelaskan bahwa, bahasa Arab bukanlah bahasa khusus orang-orang Muslim dan Agama Islam, melainkan juga bahasa kaum non muslim dan bukan Islam (Azhar Arsyad, nn)

Bahasa Arab adalah salah satu mata kuliah wajib di Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Mata kuliah ini merupakan rumpun mata kuliah gabungan universitas (MGU). Terlebih untuk Fakultas Studi Islam, sebagai lokomotif fakultas agama di Uniska. Fakultas Studi Islam memiliki 3 Prodi yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu: Hukum Ekonomi Syariah, Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Bahkan dalam kurikulumnya, memiliki mata kuliah tambahan sendiri terkait bahasa Arab.

Akan tetapi di lapangan, peneliti banyak menemukan permasalahan, diantaranya mahasiswa tidak semangat dalam pembelajaran, bahkan tidak memahami materi. Karena kebanyakan juga mahasiswanya pemula, belum pernah belajar bahasa Arab.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Studi Islam Univeristas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sifat Penelitian**

Kajian ini menggunakan metode kualitatif. Kajian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan proses pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab dari sisi materi dan metode pembelajarannya. Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam kajian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah, angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, observasi dan studi dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Setelah data dapat dan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen yang berkenaan dengan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Fakultas Studi Islam UNISKA MAB Banjarmasin, maka penulis menganalisa data, sehingga pada akhirnya memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penyajian data, maka penulis kemudian melakukan analisis data, penyajian data yang terdiri dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab sehingga ditemukannya problematika berdasarkan faktor-faktor penyebab tersebut, yaitu sebagai berikut

1. Faktor Mahasiswa
  - a. Minat dan perhatian mahasiswa

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup berminat dan perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab.

Hal ini tergambar pada tabel: 4. 1. bahwa responden PGMI yang memahami bahasa Arab dengan kategori sangat memahami sebanyak 6 orang (11%), yang menyatakan dengan kategori paham sebanyak 42 orang (76%), yang menyatakan dengan kategori cukup paham sebanyak 6 orang (11%), dan yang menyatakan dengan kategori tidak paham sebanyak 1 orang (2%). Dan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa Prodi Eksya dan HES responden yang memahami bahasa Arab dengan kategori sangat memahami sebanyak 2 orang (4%), yang menyatakan dengan kategori paham sebanyak 44 orang (73%), yang menyatakan dengan kategori cukup paham sebanyak 14 orang (23%), dan yang menyatakan dengan kategori tidak paham tidak ada. Selanjutnya dikemukakan bahwa mahasiswa PGMI yang memperhatikan bahasa Arab dengan kategori sangat memperhatikan sebanyak 13 orang (24%), yang menyatakan dengan kategori memperhatikan sebanyak 30 orang (55%), dan yang menyatakan dengan kategori cukup memperhatikan sebanyak 12 orang (21%), sedangkan kategori tidak memperhatikan tidak ada.

Dan pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa responden prodi Eksya dan HES yang memperhatikan bahasa Arab dengan kategori sangat memperhatikan sebanyak 4 orang (6%), yang menyatakan dengan kategori memperhatikan sebanyak 42 orang (70%), dan yang menyatakan dengan kategori cukup memperhatikan sebanyak 12 orang (20%), sedangkan kategori tidak memperhatikan 2 orang (4%).

Selanjutnya dikemukakan prodi PGMI tentang responden yang selalu bertanya bahasa Arab dengan kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang (40%), yang menyatakan dengan kategori kadang-kadang bertanya sebanyak 30 orang (55%), dan yang menyatakan dengan kategori jarang bertanya sebanyak 3 orang (5%), sedangkan kategori tidak bertanya tidak ada.

Dan yang menunjukkan responden prodi Eksya dan HES sebagaimana tabel 4.6. yang selalu bertanya bahasa Arab dengan kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang (16%), yang menyatakan dengan kategori kadang-kadang bertanya sebanyak 30 orang (50%), dan yang menyatakan dengan kategori jarang bertanya sebanyak 15 orang (25%), sedangkan kategori tidak bertanya 5 orang (9%)

2. Faktor Dosen
  - a. Pengalaman Mengajar Dosen

Dalam kegiatan pembelajaran pengalaman seorang dosen sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. yang memiliki pengalaman dengan guru yang baru terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun dosen/guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman mengajar yang diperoleh selama mengajar pengalaman yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran, semakin lama seorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut.

b. Metode Mengajar Dosen

Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, yang disebabkan kelas yang kurang standar ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, alangkah baiknya seorang dosen mencoba lagi dalam menerapkan metode-metode yang dikuasainya agar siswanya bisa termotivasi untuk mempelajari lebih giat dalam pelajaran bahasa Arab, dalam hal ini ketetrampilan dosen dalam menerapkan metode masih kurang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah sangat baik terhadap cara pengajaran dosen pada mata kuliah bahasa Arab ini.

Hal ini tergambar pada tabel: 4.7 bahwa responden Prodi PGMI rata-rata sangat menarik sangat baik sebanyak 15 orang (27%) termasuk katagori sangat tinggi, yang menyatakan baik sebanyak 40 orang (73%) termasuk katagori tinggi, dan tidak ada yang menyatakan cukup, tidak baik, sangat tidak baik atau 0 %.

Dan pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa dosen Prodi Eksya dan HES menyampaikan materi bahasa Arab sangat baik sebanyak 9 orang (15%) termasuk katagori sangat tinggi, yang menyatakan baik sebanyak 42 orang (70%) termasuk katagori tinggi, yang menyatakan cukup sebanyak 7 orang (7%) dan yang menyatakan tidak baik sebanyak 2 orang (4%).

Selanjutnya dikemukakan pada table 4.10. tentang kemahiran dosen dalam berbahasa arab yaitu sebanyak 6 orang menjawab sangat mahir (11%) termasuk katagori sangat tinggi, yang menyatakan mahir sebanyak 42 orang (76%) termasuk katagori tinggi, dan yang menyatakan cukup mahir sebanyak 6 orang (11%) termasuk katagori cukup tinggi, dan yang menyatakan tidak mahir sebanyak 1 orang (2%) termasuk kategori rendah.

Dan pada table 4.11. menunjukkan bahwa kemahiran dosen Prodi Eksya dan HES dalam berbahasa arab yaitu sebanyak 35 orang menjawab sangat mahir (58%) termasuk katagori sangat tinggi, yang menyatakan mahir sebanyak 23 orang (38%) termasuk katagori tinggi, dan yang menyatakan cukup mahir sebanyak 2 orang (4%) termasuk katagori cukup tinggi.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya mahasiswa Fakultas Studi Islam sudah cukup menarik terhadap cara dosen mengajar bahasa Arab.

Berdasarkan data penulis peroleh dari hasil angket ini tidak sesuai dengan teori tentang faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, mungkin faktor lain yang mempengaruhinya.

1. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang tinggi diperlukan adanya sarana dan fasilitas yang memadai dan menunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar mulai dari yang murah dan mudah didapat sampai kepada media elektronika seperti LCD Proyektor, Laptop, TV LED dan lain-lain.

- a. Ruang Kelas

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung tersedianya ruangan kelas

Hal ini tergambar pada tabel: 4.10. bahwa responden dari Mahasiswa Fakultas Studi Islam menunjukkan bahwa yang mendukung ruangan kelas terhadap pembelajaran sebanyak 25 orang (21%) termasuk katagori rendah, yang menyatakan cukup mendukung sebanyak 30 orang (26%) termasuk katagori sedang, dan yang menyatakan kurang mendukung sebanyak 60 orang (53%) termasuk katagori tinggi.

Dari sini kita melihat bahwa belum optimalnya ruangan kelas, sarana prasarana yang cukup. Tidak semua ruangan kelas ada TV LED, dan walaupun ada banyak TV LED nya kabel nya hilang dan tidak bisa dipakai.

- b. Lingkungan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar para mahasiswa berkomunikasi menggunakan bahasa arab pada saat pembelajaran.

Hal ini tergambar pada tabel: 4.11 menunjukkan bahwa responden sering menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi pada pelajaran bahasa Arab sebanyak 35 orang (30%) termasuk katagori cukup banyak, yang menyatakan terkadang menggunakan sebanyak 70 orang (60%) termasuk katagori tinggi sekali, dan yang menyatakan tidak menggunakan sebanyak 10 orang (10%) termasuk katagori sedang.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya mahasiswa Semester 1 Fakultas Studi Islam Banjarmasin masih kurang dalam berkomunikasi terhadap pelajaran bahasa Arab padahal untuk mengingat pelajaran yaitu dengan berkomunikasi terus menerus agar pelajaran bahasa Arab mudah dimengerti.

Problematika yang ditemukan setelah dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1. Kurangnya minat keterlibatan sebagian mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

a. Minat dan perhatian siswa

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar siswa sudah cukup berminat dan perhatian terhadap pelajaran bahasa Arab.

Hal ini tergambar pada tabel: 4. 1 dan 4.2. bahwa responden yang memahami masih belum merata, ini menjadi bahan evaluasi karena masih ada beberapa mahasiswa yang belum maksimal dalam pembelajaran bahasa arab ini.

Selanjutnya dikemukakan tentang partisipasi siswa dalam bertanya terhadap mata pelajaran bahasa Arab pada tabel: 4. 5 dan 4.6 bahwa responden yang berpartisipasi selalu dalam bertanya terhadap pelajaran bahasa Arab sebanyak 34 orang termasuk katagori sedang, yang menyatakan cukup bertanya sebanyak 60 orang termasuk katagori banyak sekali, dan yang menyatakan kurang bertanya sebanyak 23 orang termasuk katagori sedikit.

Dari sini kita melihat bahwa masih ada sejumlah mahasiswa yang masih pasif tidak mau bertanya atau aktif dalam pembelajaran bahasa arab, ini menjadi tugas dosen yang bersangkutan agar selalu menggerakkan mahasiswa supaya mahasiswa tersebut mau aktif dan termotivasi ketika pembelajaran.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya mahasiswa Semester 1 Fakultas Studi Islam UNISKA sudah cukup berminat dan perhatian terhadap

pelajaran bahasa Arab. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang kurang berminat dan perhatian terhadap pembelajaran bahasa arab.

2. Kurangnya keterampilan dosen dalam menerapkan metode, yaitu:

a. Pengalaman Mengajar Dosen

Dalam kegiatan pembelajaran pengalaman dosen sangat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar. Dosen yang memiliki pengalaman dengan guru yang baru terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman mengajar yang diperoleh selama mengajar pengalaman yang sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran, semakin lama seorang menjadi pengajar maka akan semakin bertambah pula pengalaman yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut.

b. Metode Mengajar Dosen

Pemilihan dan penggunaan metode pun terkadang kurang tepat, yang disebabkan kelas yang kurang standar ketika sedang berhadapan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, alangkah baiknya dosen tersebut mencoba lagi dalam menerapkan metode-metode yang dikuasainya agar mahasiswanya bisa termotivasi untuk mempelajari lebih giat dalam pelajaran bahasa Arab, dalam hal ini ketetrampilan dosen dalam menerapkan metode masih kurang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil angket, wawancara, dan observasi dapat penulis kemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah cukup menarik terhadap cara pengajaran dosen pada mata pelajaran bahasa Arab.

Hal ini tergambar pada tabel: 4. 3 dan 4.4 bahwa responden rata-rata sangat menarik tentang cara dosen mengajar pelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya juga dalam keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dan dalam bertanya sebagaimana table 4.5 dan 4.6 bahwa sebagian besar mahasiswa aktif dalam pembelajaran bahasa arab.

Setelah hasil yang dijelaskan di atas dapat dinyatakan umumnya mahasiswa Fakultas Studi Islam UNISKA Banjarmasin sudah cukup menarik dan perhatian yang tinggi terhadap cara dosen mengajar bahasa Arab.

### **SIMPULAN**

Problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Studi Islam UNISKA pada semester 1 adalah sebagai berikut: Kurangnya minat keterlibatan sebagian mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Kurangnya keterampilan guru/dosen dalam menerapkan metode dan strategi. Faktor-faktor penyebab mahasiswa mengalami problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di Fakultas Studi Islam UNISKA adalah: Faktor mahasiswa Minat dan perhatian mahasiswa terhadap pelajaran bahasa Arab sudah cukup baik dan keaktifan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab yaitu dengan mengerjakan tugas cukup aktif, akan tetapi dalam masih ada sejumlah mahasiswa yang tidak aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Faktor dosen pengalaman dosen sudah cukup berpengalaman dalam mengajar bahasa Arab, akan tetapi metode mengajarnya harus lebih banyak lagi agar mahasiswa tidak bosan dalam pembelajaran. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana, Fasilitas sarana prasarana sudah cukup mendukung terhadap proses pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi ada beberapa kelas belum tersedianya TV LED sebagai media pembelajaran, juga minimnya LCD Proyektor yang disiapkan fakultas. Faktor Lingkungan Lingkungan sosial masih kurang mendukung terjadinya proses belajar bahasa Arab.

### **Saran**

Dalam hal ini penulis menyampaikan beberapa masukan yang penulis harapkan dapat menjadi pemikiran bahan pertimbangan lebih lanjut 1). Kepada Pimpinan Fakultas atau pimpinan Prodi hendaknya membagi kelas yang sesuai standar agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik.2). Dosen bahasa Arab hendaknya jangan mengabaikan penggunaan metode yang bervariasi karena hal ini dapat mengatasi kebosanan terhadap pelajaran yang diberikan, karena apabila media yang ada kurang lengkap maka guru yang bersangkutan dapat membuat sendiri medianya walaupun sederhana agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik walaupun ruangan yang belum cukup memungkinkan dalam belajar mahasiswa dan agar mahasiswa lebih giat lagi dalam belajar bahasa Arab.3). Kepada mahasiswa semester 1 Fakultas Studi Islam UNISKA, hendaknya lebih ditingkatkan lagi minat dalam belajarnya yaitu dengan perhatian yang tinggi dari orang disekitarnya agar tercapai prestasi belajar yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Nanin Sumiarni, Pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa pemula di pusat bahasa dan budaya (PBB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dalam jurnal Holistik Volume 15 Nomor 01, 2014
- Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar), hal xii